

Pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Quick Ratio*, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Automobiles and components* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Sri Mulyani¹, Astrid Dita Meirina Hakim²

^{1,2}Universitas Budi Luhur

E-mail: 7091931512485@student.budiluhur.ac.id¹, astrid.dita@budiluhur.ac.id²

Article History:

Received: 18 September 2024

Revised: 02 Oktober 2024

Accepted: 05 Oktober 2024

Keywords: *Return on Equity, Company Size, Quick Ratio, Asset Structure, Capital Structure.*

Abstract: *This study aims to determine the effect of Return on equity, Company Size, Quick ratio, and Asset Structure partially on the Capital Structure in the Automobiles and Component sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The selection of samples in this study uses a purposive sampling method based on certain criteria that are adjusted to the purpose of the research problem, the number of samples used in this study is 9 out of 17 companies in the Automobiles and components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study uses a panel data regression statistical analysis tool assisted by the Eviews version 12 program and Microsoft Excel 2010. The results of this study show that Return On Assets, Company Size, and Asset Structure partially have no effect on capital structure. However, the Quick ratio partially affects the Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang tumbuh menjadi perusahaan besar dan kompetitif untuk meningkatkan posisi keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, berinvestasi dengan aset yang dimiliki, serta mengelola keuangan secara optimal. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, pendanaan adalah aspek utama yang harus diperhatikan. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah upaya manajer keuangan dalam meningkatkan kondisi keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan, melakukan investasi melalui aset yang dimiliki, dan mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya.

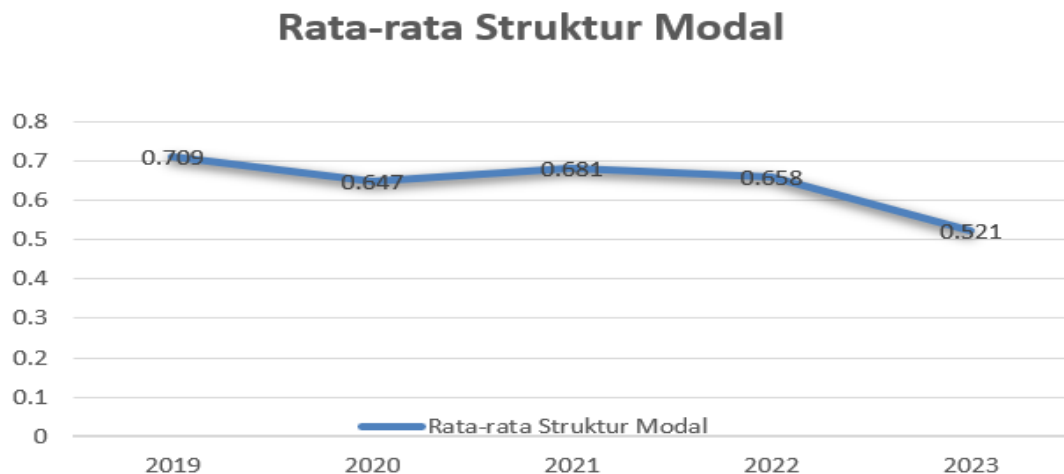
Struktur modal menjadi salah satu pendorong kinerja emiten sub sektor *automobiles and components*. Perusahaan pada sub sektor ini membutuhkan modal besar untuk investasi pada fasilitas produksi, peralatan, serta pengembangan produk baru. Struktur modal yang optimal dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini, modal asing adalah utang jangka pendek atau utang jangka panjang.

Sementara itu, modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk dipahami karena kondisi baik atau buruknya perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Oleh karena itu, memahami struktur modal adalah hal penting. Jika utang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan laba ditahan, perusahaan dapat mengalami kerugian serius. Struktur modal akan mengatur perimbangan tersebut dalam perusahaan (Jusmansyah, 2022).

Dalam struktur modal, digunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mencerminkan besarnya proporsi perbandingan antara total utang dan total modal sendiri. DER merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang dengan melihat modal yang dimiliki, dan sangat berkaitan dengan penciptaan struktur modal yang dapat memengaruhi kebijakan pendanaan yang tepat guna memastikan nilai perusahaan (Jusmansyah, 2022).

Berikut ini merupakan fenomena terkait rata-rata struktur modal perusahaan sub sektor *automobiles and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Terdapat pergerakan harga rata-rata struktur modal yang fluktuatif, yang dapat dilihat pada grafik gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Rata-rata Struktur Modal pada Perusahaan *Automobiles and components*

Pada gambar 1 di atas menunjukkan informasi mengenai kondisi rata-rata struktur modal pada perusahaan sub sektor *automobile and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Grafik menunjukkan fluktuasi, di mana pada tahun 2019 sebesar 0,769 mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,647, kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 0,681. Selanjutnya, terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 0,658, dan penurunan lebih lanjut pada tahun 2023 menjadi 0,521. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata struktur modal mengalami perubahan yang tidak stabil, dengan kecenderungan penurunan secara bertahap. Hal ini menunjukkan adanya fenomena serius dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah *return on equity* (ROE). Menurut Rivandi dan Novriani (2021), *return on equity* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya, semakin besar nilai *return on equity* dalam suatu perusahaan, maka struktur modal di perusahaan tersebut akan semakin meningkat. *Return on equity* dapat mendorong peningkatan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus meningkatkan jumlah struktur modal yang lebih baik di perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Jusmansyah (2022), menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan nilai *return on equity* tidak memengaruhi struktur modal yang menurun, karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan hasil profit atau laba perusahaan, bukan disebabkan oleh modal perusahaan.

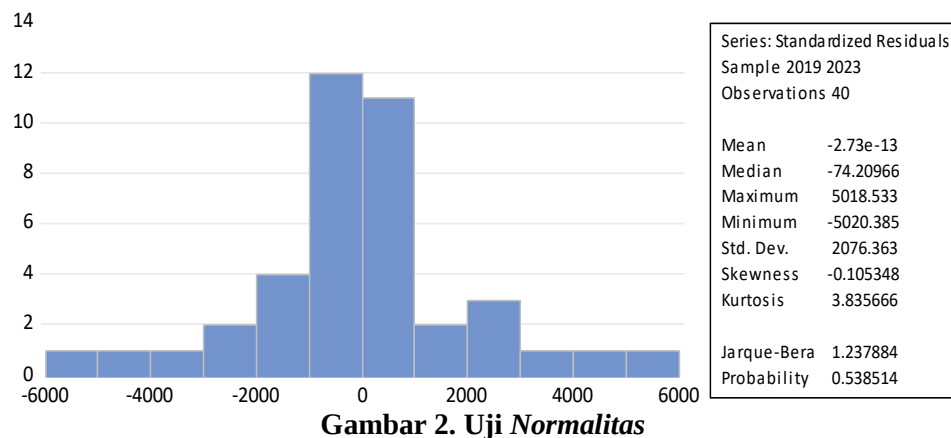
Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal selain *return on equity* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal juga meningkat. Namun, peningkatan ukuran perusahaan tersebut tidak terlalu berkontribusi terhadap perubahan struktur modal. Menurut Iswanto et al. (2022), ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan diikuti dengan peningkatan struktur modal, meskipun peningkatan tersebut tidak selalu berkontribusi besar terhadap perubahan struktur modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al. (2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan nilai struktur modal, dan sebaliknya.

Faktor berikutnya adalah *quick ratio*. Menurut Annas & Pradita (2022), *quick ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber pendanaan internal daripada menggunakan dana eksternal dalam pembiayaannya. Dengan *quick ratio* yang tinggi, penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan diminimalkan, karena perusahaan mampu membayar kewajiban dengan dana internal yang dimilikinya. Semakin tinggi *quick ratio*, semakin diutamakan penggunaan aset lancar perusahaan sebagai sumber dana.

Terakhir, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset yang memengaruhi struktur modal menurut Adinata (2024) menunjukkan bahwa hasil struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin besar nilai atau efisiensi dari aset perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan struktur modal yang lebih besar atau optimal untuk mendukung aktivitasnya. Artinya, terdapat korelasi positif antara aset yang dimiliki perusahaan dan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung aset tersebut. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raisa et al. (2024), menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, struktur aset tidak dapat memprediksi nilai struktur modal karena perusahaan lebih cenderung menggunakan asetnya untuk operasional perusahaan, bukan untuk mengurangi risiko utangnya.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Automobiles and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Automobiles and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, perusahaan sub sektor *Automobiles and components* yang melakukan IPO pada periode 2019-2023, dan perusahaan sub sektor *Automobiles and components* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas****Gambar 2. Uji Normalitas**

Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.538514, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Sehingga, dapat diartikan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas**Tabel 1. Uji Multikolonieritas**

	SM	ROE	UP	QR	SA
SM	1.000000	-0.097909	-0.200931	0.728476	0.053066
ROE	-0.097909	1.000000	-0.266741	-0.007135	0.173679
UP	0.200931	-0.266741	1.000000	0.378309	0.186021
QR	-0.728476	-0.007135	0.378309	1.000000	0.232844
SA	0.053066	0.173679	0.186021	0.232844	1.000000

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil koefisien korelasi di bawah 0.8. Artinya, model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen, sehingga model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.946569	Mean dependent var	-9.3533
Adjusted R-squared	0.9228	S.D. dependent var	8.9827
S.E.of regression	2.4954	Akaike info criterion	18.7393
Sum squared resid	1.6814	Scwhwarz criterion	19.2881
Log likelihood	-36.1786	Hannan-Quinn criter	18.9377
F-statistic	39.8600	Durbin-Watson stat	1.4050
Prob(F-statistic)	0.0000		

Dari hasil tabel 2 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.4050. Nilai tersebut berada pada posisi antara 1.10 hingga 1.54, sehingga model regresi ini tidak dapat diputuskan secara jelas apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Dengan demikian, model ini berada

dalam area ketidakpastian terkait ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.9818	Mean dependent var	-1.9669
Adjusted R-squared	0.9737	S.D. dependent var	2.0139
S.E. of regression	2.3749	Sum squared resid	1.5229
F-statistic	1.2116	Durbin-Watson stat	2.0428
Prob(F-statistic)	0.0000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.9447	Mean dependet var	-9.3533
Sum squared resid	1.7416	Durbin-Watson stat	1.6437

Berdasarkan Tabel 4, nilai Sum Square Resid pada kolom Weighted Statistic adalah 1.5229, sedangkan nilai Sum Square Resid pada kolom Unweighted Statistic adalah 1.7416. Maka, dapat diartikan bahwa model ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena nilai Weighted Sum Square Resid lebih kecil dibandingkan dengan nilai Unweighted Sum Square Resid.

Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable : SM
Method: Panel Least Squares
Data : 06/18/24 Time : 18:16
Sample :2019 2023
Periods included : 5
Cross-sections included : 9
Total panel (unbalanced) obsrvations: 40

Variable	Coeffient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-4295.731	3975.593	-1.080526	0.2895
ROE	-0.008543	0.042459	-0,201217	0.8420
UP	-0.004917	0.009991	-0.492158	0.6266
QR	-0.194697	0.00900448	-2.152584	0.0404
SA	0.398528	0.509902	0.781578	0.4413

Dari persamaan regresi data panel tersebut, dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -4295.731, artinya jika variabel independen yaitu *return on equity*, ukuran perusahaan, *quick ratio*, dan struktur aset tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka struktur modal akan tetap menghasilkan nilai sebesar 4295.731.
2. Koefisien regresi *return on equity* bernilai negatif sebesar -0.008543, artinya jika

variabel lain bernilai tetap dan *return on equity* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.008543.

3. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0.004917, artinya jika variabel lain bernilai tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0.004917.
4. Koefisien regresi *quick ratio* bernilai negatif sebesar -0.194697, artinya jika variabel lain bernilai tetap dan *quick ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.194697.
5. Koefisien regresi struktur aset bernilai positif sebesar 0.398528, artinya jika variabel lain bernilai tetap dan struktur aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0.398528.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, analisis hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel *Return on equity* terhadap Struktur Modal: Nilai probabilitas pada variabel *return on equity* adalah 0.8420, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Pengujian hipotesis variabel Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal: Nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan adalah 0.6266, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Pengujian hipotesis variabel *Quick ratio* terhadap Struktur Modal: Nilai probabilitas pada variabel *quick ratio* adalah 0.0404, yang lebih kecil dari 0.05. Artinya, *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
4. Pengujian hipotesis variabel Struktur Aset terhadap Struktur Modal: Nilai probabilitas pada variabel struktur aset adalah 0.4413, yang lebih besar dari 0.05. Artinya, struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 6. Uji F

R-squared	0.9465	Mean dependent var	-9.3533
Adjusted R-squared	0.9228	S.D. dependent var	8.9827
S.E.of regression	2.4954	Akaike info criterion	18.7393
Sum squared resid	1.6814	Scwhwarz criterion	19.2881
Log likelihood	-36.1786	Hannan-Quinn criter	18.9377
F-statistic	39.8600	Durbin-Watson stat	1.4050
Prob(F-statistic)	0.0000		

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai F-hitung sebesar 39.8600 dan nilai signifikan 0.0000. Nilai F-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (df2) sebesar (n-k-1), di mana n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas, serta 1 adalah variabel terikat, yaitu (40-4-1 = 35). Dari hasil tersebut, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.64. Karena F-hitung lebih besar daripada F-tabel (39.8600 > 2.64) dan nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari nilai signifikansi (0.0000 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity*, ukuran perusahaan, *quick ratio*, dan struktur aset layak digunakan dalam mempengaruhi struktur modal.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on equity* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, ketika *return on equity* meningkat, struktur modal justru menurun, yang disebabkan oleh penurunan utang jangka panjang yang dapat dilunasi dengan peningkatan profit. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa nilai rata-rata *return on equity* dari tahun 2019-2023 cenderung stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmansyah (2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rivandi dan Novriani (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan atau total aset tidak memengaruhi turunnya struktur modal. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi, tetapi mereka juga memiliki aset besar yang dapat memenuhi kebutuhan tanpa harus menerima pembiayaan dari pihak lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Iswanto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi bertentangan dengan Nainggolan et al. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Quick ratio* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi *quick ratio*, semakin rendah struktur modal perusahaan, karena perusahaan dengan *quick ratio* tinggi memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek, yang menurunkan struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun bertentangan dengan penelitian Srijono et al. (2023) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mungkin disebabkan oleh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan otomotif yang sebagian besar terdiri dari mesin-mesin khusus, bukan aset seperti tanah dan bangunan, sehingga sulit bagi kreditur untuk menjadikannya sebagai dasar pemberian pinjaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun bertentangan dengan penelitian Agustiani dan Astrawinetu (2024) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *return on equity*, ukuran perusahaan, *quick ratio*, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor automobiles dan components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan *return on equity*, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, dan akademisi yang tertarik dengan topik ini. Perkembangan pasar

modal yang semakin pesat dari tahun ke tahun memberikan daya tarik bagi investor lokal maupun internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Adinata, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur aktiva terhadap struktur modal (Studi empiris pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 11–19.
- Agustiani, A., & Astawinetu, E. D. (2024). Analisis pengaruh CFO gender, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *MUSYTARI Neraca Manajemen Ekonomi*, 4(4).
- Anggita, D., & Priyanto, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan growth opportunity terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 387–393. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v2i3.668>
- Anisa, A. S., Naruli, A., & Athori, A. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 241–258.
- Annas, K., & Pradita, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan. *Fair Value*, 4(3), 1540–1554. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/880>
- Butarbutar, C. D., & Putra, H. S. (2023). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 348–357.
- Iswanto, S., Dzajuli, A., & Choiriyah, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi*, 7(2), 78. <https://doi.org/10.32502/mti.v7i2.4738>
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh current ratio, *return on equity*, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1752>
- Raisa, R., Husadha, C., & Rossa, E. R. (2024). Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Rivandi, M., & Novriani, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1), 139–152. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.315>
- Srijono, C. A., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2023). Peran kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 206–216.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.